



**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA SISWA-SISWI SEKOLAH
SDSI AMALIA DUSUN SENAMBANG DESA SUNGAI BAKAU KECIL
KECAMATAN MEMPAWAH TIMUR**

Kholilurrahim

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Prodi Tadris Bahasa Inggris

E-mail: kholilurrahim@gmail.com

Abstrak

Minat membaca adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik anak. Menurut data dari Program for International Student Assessment (PISA), pada tahun 2019 Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara dalam hal kemampuan membaca siswa. Selain itu, studi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa minat membaca anak Indonesia masih rendah, dengan hanya 10% dari populasi usia 10-24 tahun yang membaca buku non-pelajaran setiap hari. Pada tingkat dasar, minat membaca sangat penting untuk dikembangkan. Menurut Piaget, anak-anak pada usia ini berada dalam tahap perkembangan kognitif yang disebut tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep abstrak dan logis. Membaca dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman ini dan memperluas pengetahuan mereka.

Rendahnya minat baca pada anak-anak di SDSI Amalia tentu saja menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah. Kemampuan membaca yang baik sangat penting bagi keberhasilan akademik anak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di SDSI Amalia. Maka dari itu peneliti ingin melakukan analisis secara objektif dengan menggunakan judul Meningkatkan Minat Membaca Pada Siswa-Siswi Sekolah SDSI Amalia Dusun Senambang Desa Sungai Bkau Kecil Kecamatan Mempawah Timur namun perlu di ketahui ruang lingkup peneliti lakukan hanya ruanglingku satu kelas iya itu kelas V SDSI Amalia.

Kata kunci: *meningkatkan, minat, membaca pada siswa*

A. Pendahuluan

Keaktifan membaca menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, karena membaca sangat dibutuhkan demi kemajuan masyarakat maupun individu agar tidak dibodohi, dan dengan membaca dapat melihat, mengerti isi bacaan yang ada didepannya. Suharso menyatakan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan apa yang tertulis Cara tersebut adalah suatu hal yang paling efektif untuk menyerap pengetahuan karena semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka pengetahuannya akan bertambah sehingga dapat bermanfaat dalam hidupnya.¹

Dari uraian di atas maka bisa ditarik sebuah pernyataan bahwa membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada minat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dengan baik dan lancar. Minat dapat timbul karena sesuatu hal yang membuat seseorang untuk memperhatikan atau berminat terhadap bacaan. Minat membaca pada anak adalah gejala psikis yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang menstimulasi perasaan senang dan mengarahkan anak pada aktivitas membaca. Faktor yang menghambat siswa untuk minat membaca yaitu ketersediaan buku yang terbatas, status sosial ekonomi orangtua yang rendah, dan pengaruh lingkungan yang ramai ataupun kotor.

Selain hal di atas siswa juga harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Keinginan manusia yang tinggi ini dapat diwujudkan dengan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan secara luas dan dapat bermanfaat dalam hidupnya. Adanya motivasi yang tinggi tersebut manusia lebih berusaha untuk maju dan meraih kesuksesan dalam segala bidang. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat atau berusaha mencapai suatu standar keunggulan yang lebih baik dan prestasi

B. Metode Penelitian

Penyusunan dalam penelitian sepenuhnya didasarkan pada penyusunan lapangan (*field research*). Penyusun melakukan observasi secara langsung ke

¹ Ade Irma Norsalina, “Hubungan motivasi dengan minat membaca pada anak”, *Educational Psychology Journal*, Semarang: kampus sekaran, 2014, h. 2

lapangan yang dimana guna untuk memperoleh data yang akurat. Hal tersenut juga ditunjang dengan penyusunan pustaka, yaitu dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam suatu perpustakaan atau di luar perpustakaan.²

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *deskriptif analitik* yaitu penyusunan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan cara mendeskripsikan masalah melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data, kemudian di paparkan. Metode deskriptif analitik ini dapat diartikan sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya yang ada di lapangan.³

C. Pembahasan dan Hasil

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan dari kata dasar tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi.⁴ Sedangkan minat baca sebagaimana penjelasan sebelumnya ialah: kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan peningkatan minat baca ialah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

2. Definisi Minat

². Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penyusun*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003, h.7.

³. Rianto Adi, *Metodelogi Penyusunan Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004, h.128.

⁴ Andini T Nirmala, dan Aditiya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h 462

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁵ Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu. Sedangkan Dwi Sunar Prasetyo menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meyuruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.⁶

Dari dua penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan minat adalah kecendrungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut tanpa ada unsur paksaan.

Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola.⁷ Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Minat terpola dapat dipersamakan dengan faktor eksternal, yang secara konkrit merupakan akibat dari motivasi ekstrinsik. Dengan demikian minat dapat dihambat, dipengaruhi, bahkan bisa ditumbuh kembangkan.

3. Unsur-unsur Minat

Abdurrahman Abror menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut:

- a. Unsur kognisi (mengetahui), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

⁵ Andini T. Nirmala dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya Prima Media, 2003, h 126

⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemmar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta, 2008, h 51

⁷ Dawson Mildret dan Henry A. Bamman. *Fundamentals Of basic Reading*, h 31

- c. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.⁸

Sedangkan menurut Worth unsur-unsur timbulnya minat sebagai berikut⁹:

- a. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

- b. Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik seperti perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

4. Definisi Membaca

⁸ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, 1998, h 112

⁹ Worth, R. S. *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Sinar Baru, 1998, h 64

Menurut Astuti, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis.¹⁰ Sementara menurut Mildred & Hamman membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol.¹¹

Ahli lain menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambanglambang atau simbol-simbol.¹² Selain itu Wijaksana juga menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.¹³

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikanya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.¹⁴

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami yang meliputi recording, decoding, dan meaning pada simbul-simbul berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru

¹⁰ Dwi Puji Astuti, *Minat baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 3, (2013), h 17

¹¹ Dawson Mildred dan Henry A. Bamman. *Fundamentals Of basic Reading*, h 13

¹² Hari santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Jurnal Pustakawan, vol 2, No 2, (2011), h 3

¹³ Galu Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, h 28

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta 2011, h 2

Dalam agama Islam membaca menjadi perintah yang pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahkan hal-hal yang lain, sebagaimana dalam surah al „Alaq 96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. al „Alaq 96: 1-5)¹⁵

Islam merupakan agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, terbukti dengan turunya wahyu yang pertama bukan perintah untuk sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan perintah untuk membaca. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surat al ‘Alaq. Kata *iqra*’ sendiri yang terdapat dalam ayat pertama surat al Alaq itu sendiri mempunyai arti “bacalah”. Perintah Allahtersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan primer.¹⁶ Dengan hal ini seakanAllah mengajarkan kepada umatNya melalui banyak cara untuk belajar, namun membaca tetap menjadi kunci utama.

5. Tujuan Minat Baca

Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹⁵ Al-Qur’an dan Terjemahan Lengkap, Cetakan Pertama, h 597

¹⁶ Hernowo, *Mengingat Makna Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejšipkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca Dan Menulis Buku*, Bandung: Penerbit Kaifah, 2002, h 15

- b. Mengembangkan masyarakat baca (reading society) lewat pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut sumber lain tujuan pembinaan minat baca adalah:

- a. Untuk menciptakan masyarakat membaca (reading society)
- b. Masyarakat belajar (learning society) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.¹⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

6. Indikator Membaca

Sebagaimana kesimpulan tentang definisi minat baca diatas bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Untuk itu agar seseorang dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa indikator tertentu yang akan disampaikan oleh beberapa ahli. Menurut Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca.¹⁹

Sementara menurut pendapat Wahab dan Sholeh indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi ialah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah,

¹⁷ Supriono Dalam Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, h 54

¹⁸ Idris kamah, *pedoman pembinaan minat baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, : 2002, h

¹⁹ Muhdip Abdul Wahab dan Abdurrahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta, 2004, h 264-265

rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator minat baca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi jika rajin mengunjungi perpustakaan, mengisi waktu kosong dengan membaca buku, gemar mencari pengetahuan baru dari buku, keinginan membaca timbul dari diri sendiri dan lain sebagainya.

7. Manfaat Minat Baca

Minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, demikian Dian Sinaga mengemukakan manfaat minat baca diantaranya:

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra.
- d. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya.
- e. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- f. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- g. Menambah perbendaharaan kata.
- h. Mendidik anak untuk belajar mandiri.
- i. Memicu munculnya ide baru.
- j. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (well informed) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan. Memperluas pengalaman.²¹

²⁰ Wahab dan Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. h 266

²¹ Dian Sinaga Dalam Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Profesinonal*, Jogjakarta, 2011, h 235

Pendapat lain dari R. Masri Sareb Putra menjelaskan manfaat membaca diantaranya: menambah kosa kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengenal konsep baru, melatih kemampuan berfikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, membuka cakrawala, siap menghadapi kehidupan nyata, dan meningkatkan prestasi akademik.²²

8. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar

Prestasi menurut Nirmala, Andini T. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.²³ Sedangkan prestasi belajar menurut Muhibbin Syah merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.²⁴

Dalam pengertian prestasi ini, Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan, yakni tertera dalam Q.S AlAhqaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah munculkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka dirugikan”. (Q.S Al Aqshaf 46:19)

Dan dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 juga dijelaskan:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (Q.S Al-Zalzalah 99: 7-8)

²² R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minnat Baca Sejak Dini*, Jakarta, 2008, h 7

²³ Andini T Nirmala dan Aditiya A Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h 561

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta, 2011, h 192

Dari sinilah sudah dapat diketahui dengan jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri untuk meningkatkan prestasi dengan maksimal, sehingga dapat merasakan hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri.

9. Hubungan Minat Baca dengan Menulis

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Maka seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi juga mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, hal ini diperjelas oleh Dawson Mildred bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki hubungan dengan minat baca adalah kemampuan menulis.²⁵

Kemampuan menulis sangat ditekankan karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan menulis siswa dapat menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan kepada orang atau pihak lain.

Bagaimana Meningkatkan Minat Membaca Pada Siswa-Siswi Sekolah SDSI Amalia Dusun Senambang Desa Sungai Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Timur

Untuk menjawab perihal permasalahan di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di SDSI Amalia yang terletak di Dusun Senambang Desa Sungai Bakau Kecil yang di wawancarain adalah Ibu Hosnawiyah S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di SDSI Amalia. Kedua ibu Fattillah S.Pd. beliau merupakan walikelas dari kelas V sekaligus guru yang mengajar di kelas V. Ketiga Sulaiman dan Siti aisyah yang merupakan siswa-

²⁵ Dawson Mildred dan Henry A Bamman. *Fundamentals Of Basic Reading Instruction*, h

siswi yang berada di lingkungan kelas V SDSI Amalia. Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan respondek adalah sebagai berikut:

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan Kepala sekolah Ibu Hosnawiyah S.Pd.I beliau mengatakan “untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut saya selaku kepala sekolah selalu memberikan sebuah motivasi atau dorongan kepada siswa kamu untuk selalu meningkatkan minat membaca dalam setiap mata Pelajaran karena hal itu bisa mendorong peningkatan potensi keilmuan yang diinginkan atau yang di cita-citakan oleh siswa. Kepa saya mengatakan potensi yang mereka miliki karena dari suka membaca setiap mata Pelajaran siswa akan mulai berfikir untuk menyimak berbicara dan merangkai sebuah tulisan tentang ilmu pengetahuan yang baik. Hal ini selalu terus menerus saya lakukan menyampaikan motivasi tersebut dalam setiap kesempatan baik pada saat upacara, pertemuan dengan siswa ataupun sekali pertemuan dengan wali siswa untuk selalu menghimbau anaknya untuk rajin belajar dan membaca materi yang sudah disampaikan oleh guru dalam kelas dari apa yang saya sampaikan tersebut pak berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan siswa-siswi yang ada di SDSI Amaliah ini dengan nilai di atas rata-rata yang sudah kami tetapkan Lembaga Pendidikan ini pak, selain motivasi itu pak saya juga menyarankan pada setiap guru untuk memperhatikan siswa-siswi kami di SDSI Amaliah untuk membiasakan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materinya kalau sudah membaca maka siswa mengamati dan menyampaikan apa yang menjadi kekeliruan mereka dalam materi pembelajaran yang disampaikan, ini semua merupakan usaha saya selaku kepala sekolah pak pertama tadi melalui memotivasi siswa-siswi kami dan juga melalui membiasakan pembelajaran yang guru lakukan di kelas pak hanya itu saja pak”.²⁶

Wawancara Kedua peneliti lakukan dengan seorang wali kelas V sekaligus guru mata Pelajaran di kelas itu yaitu dengan Ibu Fattillah S.Pd beliau mengatakan “kalau di tanya cara meningkatkan minat baca siswa-siswi kami pak yang

²⁶ Hosnawiyah S.Pd.I Wawancara Mandiri Kepala Sekolah SDSI Amaliah Dusun Senambang Sungai Bakau kecil 24 Februari 2025

pertama ada sebuah motivasi yang diberikan atau disampaikan oleh kepala sekolah dalam setiap kegiatan contoh kegiatan upacara yang serung beliau lakukan itu, kedua kepala sekolah juga memberikan sebuah hadiah kepada siswa-siswi kami di sini yang berprestasi di dalam setiap semesternya dan hal itu sangat mendorong bagi peningkatan minat membaca siswa untuk selalu ingin tau tentang sebuah pembelajaran yang kami lakukan dalam setiap proses pembelajaran yang kami lakukan pak gitu, itu merupakan beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah pak, kalau dari kami selaku guru yang mengajar di kelas V ini karena kepala sekolah meminta selalu mengingatkan kami untuk memperhatikan peningkatan prestasi belajar siswa-siswi ya yang kami lakukan sebelum kami menjelaskan pembelajaran siswa-siswi kami, kami anjurkan untuk membaca materi yang akan kami sampaikan pada saat pertemuan pembelajaran pak karena kami sudah tidak sistem pembelajaran mencatat karena sudah ada buku LKS maka sangat mudah bagi siswa-siswi untuk membaca buku LKS yang sudah siswa miliki pak, Ketika mereka sudah membaca baru kami para guru menjelaskan materi tersebut maka pada saat kami menjelaskan materi siswa itu kami anjurkan untuk menyimak, menulis dan berbicara/menyampaikan apa yang menjadi kejanggalan bagi mereka dalam materi yang kami sampaikan pak, kan memang empat komponen tersebut tidak boleh tidak dilakukan oleh seorang guru pak untuk meningkatkan kualitas peningkatan prestasi pembelajaran siswa-siswi baik pun itu di Tingkat SD, SMP, dan SMA, Ketika hal itu kami lakukan alhamdulillah pak berdampak positif terhadap siswa-siswi kami di antaranya mereka gemar membaca dan prestasinya baik-baik pak jauh beda dengan sebelum kami melakukan hal ini pada siswa-siswa kami di SDSI Amalia ini.”²⁷

Wawancara Ketiga peneliti lakukan dengan seorang siswa kelas V SDSI Amalia yaitu dengan Saudara Sulaiman beliau mengatakan “itu pak kepala sekolah memberi saran pada kami untuk selalu gemar membaca karena gemar membaca bisa membuat kita semakin pintar dan semakin berkembang dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan itu kami rasakan memang benar pak kenapa gitu saya

²⁷ Fattillah S.Pd, Wawancara Mandiri waliki kelas V SDSI Amalia Dusun Senambang Sungai Bakau kecil 24 Februari 2025

bisa jadi juara kelas terus dapat hadiah lagi ,dari suka membaca, menyimak, menulis dan berbicara itu saya suka menayakan apa dianggap saya tidak faham dalam pelajaran yang saya ikuti pak, selain dari kepala sekolah guru juga sebelum mulai Pelajaran kita dianjurkan untuk membaca materi yang akan guru sampaikan pak awalnya sie malas untuk membaca pak namun karena setia mengawali pembelajaran selalu di lakukan oleh guru kami sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan hal yang harus kami lakukan sebelum menerima penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh gru kami pak cukup pak itu saja yang kami rasakan di sekolah SDSI Amalian Dusun Senambang Desa Bakau Kecil dalam meningkatkan minat membaca kami ok pak”²⁸

Wawancara Ketiga peneliti lakukan dengan seorang siswa kelas V SDSI Amalia yaitu dengan Saudara Siti Aisyah beliau mengatakan “sama pak dengan yang di sampaikan oleh sulaiman itu pak untuk meningkatkan minat membaca kami di SDSI Amaliah Amalian Dusun Senambang Desa Bakau Kecil ini di beri dorongan dari kepala sekolah juga guru menarapkan sebuah kebiasaan membaca sebelum menyampaikan materi pembelajarannya pada kami pak, hanya itu saja pak dan memang itu kondisi di sekolah SDSI Amalian Dusun Senambang Desa Bakau Kecil dalam meningkatkan minat pembaca siswa-siswinya.”²⁹

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka peneliti bisa nerik sebuah kesimpulan secara umum dalam meningkatkan minat membaca siswa-siswi SDSI Amalian Dusun Senambang Desa Bakau Kecil tidak lain karena ada peran dari seorang kepala sekolah sebagai seorang leadership dalam lembga pendidikan dan juga peran guru-guru yang ada di Lembaga Pendidikan SDSI Amalian Dusun Senambang Desa Bakau Kecil, dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru memperoleh buah yang posit terhadap peningkatkan minat membaca siswa-siswinya. Selain itu siswa-siswa yang ada di SDSI Amalia memperoleh sebuah

²⁸ Sulaiman Wawancara Mandiri siswa kelas V SDSI Amaliah Dusun Senambang Sungai Bakau kecil 24 Februari 2025

²⁹ Siti Aisyah Wawancara Mandiri siswi kelas V SDSI Amaliah Dusun Senambang Sungai Bakau kecil 24 Februari 2025

peningkatan pengetahuan berkembang dengan baik di atas rata-rata dari sebelum diterapkannya penekanan dan pembeiasan dalam membaca materi pembelajaran sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, biarpun awalnya cara tersebut tidak di sukai oleh siswa-siswinya lambat-laun hal itu mejadi hal yang lumrah bagi siswa-siswi yang ada di SDSI Amalia Dusun Senambang Desa Bakau Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Norsalina, “*Hubungan motivasi dengan minat membaca pada anak*”, *Educational Psychology Journal*, Semarang: kampus sekaran 2014.
- Andini T. Nirmala dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya Prima Media, 2003.
- Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Lengkap, Cetakan Pertama, 2014.
- Bian Sinaga Dalam Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Profesinonal*, Jogjakarta, 2011
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penyusun*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemmar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta, 2008.
- Dawson Mildret dan Henry A. Bamman. *Fundamentals Of basic Reading*, 2018.
- Dwi Puji Astuti, *Minat baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 3, 2013.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta 2011.
- Galu Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, tth
- Galu Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, tth.
- Hari santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Jurnal Pustakawan, vol 2, No 2, 2011.
- Hernowo, *Mengingat Makna Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejipkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca Dan Menulis Buku*, Bandung: Penerbit Kaifah, 2002.
- Idris kamah, *pedoman pembinaan minat baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, : 2002.

Muhdip Abdul Wahab dan Abdurrahman Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta, 2004.

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta, 2011.

Rianto Adi, *Metodelogi Penyusunan Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.

R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minnat Baca Sejak Dini*, Jakarta, 2008

Supriono Dalam Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, tth.

Worth, R. S. *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

Wahab dan Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, tth.